

## IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP/MTS WILAYAH MENGANTI, GRESIK

Diki Firmanzah<sup>1</sup>, Elok Sudiby<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

\*E-mail: eloksudiby@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui desain dan implementasi asesmen diagnostik di 3 sekolah menengah pertama berdasarkan kategori kualitas sekolah. Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ada pada 3 sekolah menengah pertama di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Pemilihan sekolah ini berdasarkan kategori kualitas sekolah, yaitu SMP Negeri 29 Gresik dengan akreditasi sekolah A, SMP Sunan Giri Menganti dengan akreditasi sekolah A, dan MTs Salafiyah Menganti Gresik dengan akreditasi sekolah B. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner pada media *google form*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di semua sekolah tersebut telah mengimplementasikan asesmen diagnostik sebelum proses pembelajaran dikala pandemi Covid-19 dan sesuai dengan aturan dari kemendikbud tahun 2020. Desain dari asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru tersebut berupa lembar tes dan wawancara kepada peserta didik. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi dan desain diagnostik tidak berdasarkan pada sekolah dengan kualitas yang baik, namun bergantung pada pemahaman guru akan pentingnya asesmen ini yang membuat guru IPA di 3 sekolah tersebut mengimplementasikan asesmen diagnostik dengan tujuan untuk membantu peserta didik lebih memahami materi serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dikala pandemi Covid -19.

**Kata Kunci:** Desain, Implementasi, Asesmen Diagnostik

### Abstract

*This research was conducted with the aim of knowing the design and implementation of diagnostic assessments in 3 junior high schools based on school quality categories. The research design used a qualitative descriptive. Subjects in this study were teachers in natural science subjects at 3 junior high schools in Menganti, Gresik. The selection of this school was based on the school quality category, namely SMP Negeri 29 Gresik with A accreditation, SMP Sunan Giri Menganti with A accreditation, and MTs Salafiyah Menganti Gresik with B accreditation. This research method used a qualitative descriptive method using a research instrument in the form of a questionnaire. on google form media. The data analysis technique in this study used namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results in this study are that all-Natural Science subject teachers in all these schools have implemented a diagnostic assessment before the learning process during the Covid -19pandemic and are in accordance with the rules of the Ministry of Education and Culture 2020. The design of diagnostic assessment carried out by teacher is in the form of test sheets and interviews. to students. The conclusion of this study is that the implementation and diagnostic design are not based on good quality schools, but depend on the teacher's understanding the importance of this assessment which makes science teachers in the 3 schools implement diagnostic assessments with the aim of helping students better understand the material and support achievement. learning objectives during the Covid -19 pandemic.*

**Keywords:** Design, Implementation, Asesmen Diagnostic

**How to cite:** Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPA Pada masa pandemi COVID-19 di SMP/MTs wilayah Menganti, Gresik. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2). pp. 165-170

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang krisis dikarenakan suatu wabah yaitu Corona Virus Diseases 2019 (Covid -19). Corona Virus Diseases 2019 (Covid -19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid -19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid -19 untuk pertama kalinya hingga saat ini angka dari kasus penyebaran virus tersebut masih tinggi (Yurianto, 2020)

Adanya pandemi ini memberikan dampak besar pada dunia pendidikan Indonesia. Kebijakan dalam bidang pendidikan, pemerintah memberlakukan pembelajaran dari rumah kepada para peserta didik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Pemberlakuan kebijakan new normal merupakan solusi yang dapat diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan pendidikan Indonesia. Pembelajaran daring ini dilakukan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi agar pembelajaran dapat terlaksana di era pandemi (Mutiani & Faisal, 2019). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Pembelajaran jarak jauh termasuk baru pada sistem pendidikan sehingga berimplikasi pada proses pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya (Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, 2020; Sulastri et al., 2019).

Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI semuanya terkena imbas karena siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah. Padahal tidak semua siswa dan mahasiswa terbiasa mengikuti pembelajaran dari rumah maka dibutuhkan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Purwanto et al., 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020 “Beragamnya kondisi di Indonesia pada bidang sosial ekonomi, akses teknologi, serta kondisi wilayah sebaran Covid-19 menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah serta capaian belajar peserta didik bervariasi”.

Belajar dari rumah menuntut peran guru dalam mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020). Begitu juga menurut Zhu

(2020) bahwa penyesuaian pembelajaran dengan kondisi peserta didik sangat penting dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal (Zhu & Liu, 2020). Permasalahan yang ditemui dalam praktik pembelajaran dari rumah tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran dari rumah sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al., 2020). Perubahan pembelajaran dari rumah secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020). Lebih lanjut, asesmen perlu diterapkan untuk mengetahui hambatan dan kelemahan siswa pada saat pembelajaran dari rumah perlu dilakukan (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020; Dewi, 2020).

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan yang tepat (Hartati, 2018), asesmen memiliki terminologi khusus guna mendeskripsikan aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari para peserta didik (Rahman, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut maka pengertian asesmen adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk meningkatkan kejelasan guna membuat keputusan selanjutnya. Kesulitan siswa dalam memahami materi dapat dilihat dan ditentukan melalui metode diagnostik (Abidin & Heri, 2019).

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan (Salma et al., 2016; Arifin et al., 2019). Setelah guru mengetahui letak kesulitan siswa maka guru dapat merancang instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya. Menurut Sulastri (2019) Asesmen diagnostik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, namun hal tersebut tidak bisa diterapkan sebab adanya dampak dari pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah dimana banyak sekali kendala diantaranya karena banyaknya beban kurikulum, kurangnya jam pelajaran, serta kurangnya waktu dan tenaga (Sulastri et al., 2019).

Menilik penjabaran tersebut, maka peneliti ingin tau apakah asesmen diagnostik diterapkan dimasa pandemi ini, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Wilayah Menganti, Gresik” dengan tujuan untuk mengetahui implementasi asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru IPA di wilayah Menganti Gresik, baik yang berada di bawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag RI.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelusuran untuk mencari dan memahami suatu gejala sentral (Zaluchu,

2020). Subjek pada penelitian ini adalah guru IPA dari 3 sekolah di kecamatan Menganti, Gresik. Pemilihan sekolah ini berdasarkan kategori kualitas, yaitu SMP Negeri 29 Gresik dengan akreditasi A, SMP Sunan Giri Menganti dengan Akreditasi A, dan MTs Salafiyah Menganti Gresik dengan Akreditasi B serta berbeda naungan yaitu Kemendikbud dan Kemenag RI.

**Tabel 1.** Daftar Hadir Responden

No	Nama Guru	Instansi	Waktu Pengisian
1.	AAA	Instansi A	05 Oktober 2020
2.	AAB	Instansi A	05 Oktober 2020
3.	AAC	Instansi A	07 Oktober 2020
4.	AAD	Instansi A	05 Oktober 2020
5.	AAE	Instansi A	05 Oktober 2020
6.	AAF	Instansi A	05 Oktober 2020
7.	BBA	Instansi B	07 Oktober 2020
8.	BBB	Instansi B	07 Oktober 2020
9.	CCA	Instansi C	08 Oktober 2020
10.	CCB	Instansi C	08 Oktober 2020

Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan instrumen tambahan yaitu kuisisioner. Penyebaran kuisisioner peneliti dibantu oleh 1 orang guru dari SMP Negeri 29 Gresik dalam hal menghubungkan peneliti dengan responden yang lain. Data dalam penelitian ini berupa kuisisioner melalui google form di mana jawaban dari subjek merupakan deskripsi dari “Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Wilayah Menganti, Gresik”.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner terkait implementasi asesmen yang diformulasikan di *google form* dengan tujuan untuk mengetahui apakah guru IPA pada masa pandemi ini menerapkan asesmen diagnostik, dimana pada masa pandemi ini ada undang-undang yang menghimbau guru untuk melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran.

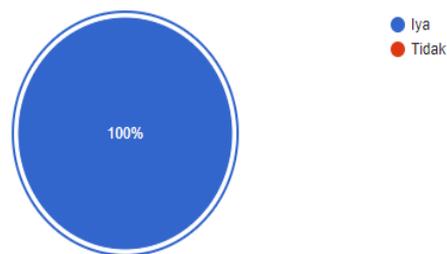
Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Menganalisis data dalam penelitian ini adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam kategori tertentu yaitu implementasi asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru IPA di wilayah Menganti Gresik. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat poin secara lebih utuh yaitu dengan melihat implementasi asesmen diagnostik yang dilakukan guru IPA baik sekolah yang berada di bawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag RI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan yang tepat (Hartati, 2018), Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi

dan kondisi peserta didik (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Setelah guru mengetahui letak kesulitan siswa maka guru dapat merancang instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya (Salma et al., 2016; Arifin et al., 2019). Pada masa pandemi ini sebelum pembelajaran guru dihimbau untuk melakukan asesmen diagnostik (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui implementasi serta desain asesmen diagnostik pada 3 sekolah dengan kategori kualitas. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu menerapkan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran?



**Gambar 1.** Persentase Penerapan Asesmen Diagnostik

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa 10 responden yang terdiri dari 3 sekolah semuanya menerapkan Asesmen Diagnostik. Bagi guru informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan bagi siswa dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar (Hadi et al., 2015). Setelah dilakukan penjarangan terkait penerapan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran maka peneliti menggali informasi terkait alasan mengapa menerapkan asesmen diagnostik, bagaimana cara dan hasil dari asesmen diagnostik digunakan untuk apa. Dilihat berdasarkan gambar di atas maka semua guru IPA mengimplementasikan asesmen diagnostik di kala pandemi hal ini sesuai dengan arahan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020 yang berbunyi “Pada masa pandemi ini sebelum pembelajaran guru dihimbau untuk melakukan asesmen diagnostik” (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Setelah dilakukan penjarangan terkait penggunaan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran maka peneliti menggali informasi terkait alasan mengapa menerapkan asesmen diagnostik, bagaimana cara dan hasil dari asesmen diagnostik digunakan untuk apa. Untuk pertanyaan pertama, yaitu:

a. Mengapa bapak/ibu menerapkan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran?



Gambar 2. Jawaban Responden

Melihat gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 10 ressponden, sebanyak 7 responden mengatakan bahwa menerapkan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran berfungsi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari sehingga guru bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dilingkungan peserta didik, 1 responden yang lain berpendapat bahwa asesmen diagnostik perlu dilakukan oleh guru karena capaian pembelajaran masing-masing siswa selama PJJ tidak sama, dan 2 responden mengatakan fungsi dari penerapan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran adalah sampai mana ketercapaian tujuan pembelajaran dari rumah. Pertanyaan tersebut dilakukan untuk mengetahui tujuan asesmen pembelajaran yang perlu dipahami oleh guru, sebab tujuan merupakan sesuatu yang harus dijadikan pedoman dalam melakukan asesmen pembelajaran. Asesmen bertujuan antara lain untuk: (1) mendiagnosa kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar, (2) memonitor kemajuan siswa, (3) menentukan jenjang kemampuan siswa, (4) menentukan efektivitas pembelajaran, dan (5) mempengaruhi persepsi publik tentang efektivitas pembelajaran (Rahman, 2017).

Dari jawaban 10 Responden tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen diagnostik diawal pembelajaran berfungsi untuk memonitor kemajuan peserta didik yang awalnya belum paham dan banyak kekurangan setelah dilakukannya tes diagnostik terjadi perubahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif (Permata et al., 2017). Salah satu cara agar sebuah pembelajaran lebih efektif adalah dengan mengenali kelemahan peserta didik dan guru bisa lebih lugas dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut (Shantika & Istiyono, 2019).

b. Bagaimana cara menerapkan asesmen diagnostik?

Tabel 2. Jawaban Responden

Responden	Jawaban 1	Jawaban 2
1-9	*	
10		*

Keterangan :

Jawaban 1 : hasil tes

Jawaban 2 : wawancara

Dari 10 responden 9 diantaranya menerapkan asesmen diagnostik dengan berbantuan tes dan 1 responden yang lain menerapkan asesmen diagnostik dengan berbantuan wawancara kepada peserta didik.

Cara-cara yang dilakukan oleh responden untuk menerapkan asesmen diagnostik sesuai dengan teori dimana Proses penilaian (tagihan) dapat berbentuk tes baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan tugas rumah, penilaian juga dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran (Hartati, 2018). Fungsi dari asesmen adalah sebagai alat/bahan untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan dalam pembelajaran (Suciati & Amirulloh, 2017). Asesmen digunakan untuk menemukan dan menetapkan di mana letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realistik dan obyektif sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Untuk menjalankan fungsi dari asesmen tersebut maka harus kita ketahui datanya melalui instrumen penilaian bisa berupa metode atau prosedur formal maupun informal, untuk menghasilkan informasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas maka jawaban dari responden sudah menafsirkan pernyataan tersebut, di mana sebanyak 9 responden mengatakan bahwa cara menerapkan asesmen diagnostik adalah dengan memberikan tes diagnostik untuk mengetahui kelemahan atau miskonsepsi pada topik yang akan dipelajari dalam pembelajaran sehingga dari hasil tes didapat masukan tentang respon siswa untuk memperbaiki kelemahannya, dan 1 responden yang lain mengatakan setelah dilakukan tes diagnostik peserta didik diminta untuk berpendapat terkait materi mana yang dia rasa kurang sehingga guru bisa memberikan solusi yang sesuai berdasarkan data hasil tes dan pendapat dari peserta didik (Juhanda, 2017).

c. Hasil dari asesmen diagnostik bapak/ibu gunakan untuk apa?



Gambar 3. Jawaban Responden

Berdasarkan gambar tersebut dari 10 responden, sebanyak 6 orang berpendapat hasil dari diagnostik ini untuk mengetahui pemahaman materi siswa, dan 4 responden yang lain mengatakan bahwa hasil dari tes ini digunakan untuk merencanakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam hal ini bisa digunakan untuk membantu siswa yang mengalami miskonsepsi dan yang kurang akan pemahaman materi. Penilaian diagnostik di kelas dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, membandingkan kemampuan siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas

(Prihatni et al., 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban dari 6 responden yang berpendapat hasil dari diagnostik ini untuk mengetahui pemahaman materi siswa, dan 4 responden yang lain mengatakan bahwa hasil dari tes ini digunakan untuk merencanakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam hal ini bisa digunakan untuk membantu siswa yang mengalami miskonsepsi dan yang kurang akan pemahaman materi.

Berdasarkan jawaban dari responden di atas maka dapat disimpulkan guru akan mendesain pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa dan kondisi siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan sesuai teori bahwa hasil dari diagnostik bisa digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik seperti kesulitan materi pada masing-masing individu (Ma'rifah, 2017). Hasil dari asesmen diagnostik digunakan untuk merencanakan atau mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sebab capaian pembelajaran masing-masing peserta didik selama BDR tidak sama (Arifin et al., 2019; Hikmasari et al., 2017)

Berdasarkan data dan hasil penelitian dari 3 sekolah menengah pertama di kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dapat disimpulkan bahwa semua guru menerapkan asesmen diagnostik dan penerapan asesmen diagnostik tidak bergantung pada kategori kualitas akreditasi sekolahnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa asesmen diagnostik telah dilakukan oleh guru IPA di wilayah Menganti Gresik sebelum pembelajaran dan implementasi asesmen diagnostik tidak tergantung pada kualitas akreditasi sekolah. Desain dari asesmen diagnostik berupa tes dan wawancara, hasil asesmen diagnostik berupa informasi terkait kelemahan peserta didik digunakan sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran yang mampu membantu peserta didik lebih memahami materi sesuai kondisi masing-masing, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dikala pandemi Covid-19.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu

1. Penelitian desain dan implementasi asesmen diagnostik pembelajaran IPA pada masa pandemik Covid-19 dapat dijadikan referensi sebagai penelitian asesmen pendidikan yang lain.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan setelah mengetahui desain dan implementasi asesmen diagnostik pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.
3. Menyempatkan menemui perwakilan guru IPA dari masing-masing instansi untuk menjelaskan

mekanisme penelitian kepada responden untuk meminimalisir adanya miskomunikasi.

4. Mengecek terlebih dahulu apakah link google form bisa di akses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M., & Heri, R. (2019). A Diagnosis Of Difficulties In Answering Questions Of Circle Material On Junior High School Students. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 144–155.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16454>
- Arifin, S., Kartono, & Hidayah, S. (2019). The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment. *Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 147–156.
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online Home Study Plan for Postponed 2020 Spring Semester During The COVID-19 Epidemic: A Case Study Of Tangqian Middle School In Nanjing, Jiangsu Province, China. *Best Evid Chin Edu*, 4(2), 543–547.  
<https://doi.org/>  
<https://doi.org/10.15354/bece.20.rp005>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar. (2020). *Pedoman Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP*.
- Hadi, S., Ismara, K. I., & Tanumihardja, E. (2015). Pengembangan Sistem Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Kompetensi Dasar Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 168–175.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5577>
- Hartati, Y. (2018). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 80–89.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>
- Hikmasari, P., Kartono, & Mariani, S. (2017). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik dan Pengajaran Remedial pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(2), 215–222.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v6i2.15576>
- Juhanda, A. (2017). The Use Of Difficulty Learning Assessment In Assessing The Concept Mastery Of Biology Teacher Candidates On Development Stage Of Animal Embriology. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 3(1), 11–21.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.30870/jppi.v3i1.420>
- Ma'rifah, D. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*

- Indonesia, 3(1), 88–94.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.4056>
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*.
- Mutiani, & Faisal, M. (2019). Urgency of The 21st Century Skills and Social Capital in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 1–11.
- Permata, J. I., Sukestiyarno, Y. L., & HIndarto, N. (2017). Analisis Representasi Matematis Ditinjau dari Kreativitas dalam Pembelajaran Cps dengan Asesmen Diagnostik. *Unnes Jurnal Mathematics Educatio Research*, 6(2), 233–241.
- Prihatni, Y., Kumaidi, & Mundilarto. (2016). Pengembangan Instrumen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA di SMP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 111–125.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7524>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal Education, Phychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*.
- Rahman, A. (2017). Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Maros. *Open Science Framework*, 1–29.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/W8ZT9>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Salma, V. M., Nugroho, S. E., & Akhlis, I. (2016). Pengembangan E-Diagnostic Test Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida Statis. *Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 18–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12701>
- Shantika, E., & Istiyono, E. (2019). A Diagnosis Of Students' Errors In Answering The Mathematics Test In Senior High School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 129–143.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16370>
- Suciati, R., & Amirulloh, G. (2017). Literasi Asesmen IPA. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 110–118.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP>
- Sulastri, S., Supriyati, Y., & Margono, G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 722–733.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.160>
- Yurianto, A. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal Risk and Financial Management*, 13(1), 1–6.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and After Covid-19: Immedianre Responses and Long-Term Visions. *Postdigital Science and Education*, 1–5.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s42438-020-00126-3>